

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MENDORONG PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007 - 2012**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**KHASARAS DARA ARINTA
NIM. C2C009033**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Khasaras Dara Arinta
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009033
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MENDORONG PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
Studi Pada Perusahaan Publik
di Indonesia Tahun 2007 – 2012**

Dosen Pembimbing : Drs. A. Santosa Adiwibowo, M.Si.,Akt.

Semarang, 11 September 2013

Dosen Pembimbing,

(Drs. A. Santosa Adiwibowo, M.Si.,Akt.)
NIP. 19581010 198603 1005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Khasaras Dara Arinta
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009033
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MENDORONG PERGANTIAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
Studi Pada Perusahaan Publik
di Indonesia Tahun 2007 – 2012**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 September 2013

Tim Penguji

1. Drs. A. Santosa Adiwibowo, M.Si.,Akt. (.....)
2. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si.,Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Khasaras Dara Arinta, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Faktor – Faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007 – 2012, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 September 2013
Yang membuat pernyataan,

(Khasaras Dara Arinta)
NIM : C2C009033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor – faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *fee* audit (FEE), opini audit (OPINI), ukuran KAP (KAP), ukuran perusahaan klien (LnTa), pergantian manajemen (CHM) dan *financial distress* (DER).

Data yang digunakan adalah data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2012. Total sampel dalam penelitian ini adalah 510 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan faktor lain seperti *fee* audit, opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Kata Kunci : Pergantian KAP, *fee* audit, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, *financial distress*.

ABSTRACT

This research aims to know empirical evidence as for factors influencing auditor switching on company listed in Indonesia Stock Exchange. The factors to be analysed in this research in audit fees (FEE), audit opinion (OPINI), firm size (KAP), client size (LnTa), management turnover (CHM) and financial distress (DER).

The data being used is from company which is listed in “Bursa Efek Indonesia” (BEI) in 2007 – 2012 period. Total sample in this research 510 companies using purposive sampling. Examination of hypothesis conducted by using logistic regression.

Results of this research are that auditor size and client size has significant effect on auditor switching. While other factors like audit opinion, client size, management turnover and financial distress do not have significant effect on auditor switching.

Keywords : switching auditors, audit fee, audit opinion, firm size, client size, management turnover, financial distress.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

-MOTTO-

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis." maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu." maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Q.S. al-Mujadilah: 11)

"Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh."

(Albert Einstein)

"Jangan takut apabila kita hanya menghasilkan sesuatu hal kelihatannya 'sederhana', namun apabila hal sederhana tersebut dilandasi impian yang besar maka hal 'sederhana' tersebut akan menjadi hal yang 'luar biasa'."

(Larry Page & Sergey Brin)

-PERSEMBAHAN-

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:
Allah SWT atas karunia dan ridho-Nya
Papah, Mamah, dan Adik tercinta atas kasih sayang
dan doa yang selalu menyertai . . .
Sahabat - sahabat yang telah memberikan inspirasi
Teman - teman seperjuangan akuntansi 2009*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MENDORONG PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007 – 2012”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir M.Si, Akt, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Ibu Nur Cahyonowati S.E., M.Si, Akt., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam studi.
3. Bapak Drs. A. Santosa Adiwibowo M.Si, Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, nasehat, dukungan, bimbingan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Much. Syafrudin M.Si, Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
6. Orang tuaku tercinta Bapak Guslan Sulistiyono dan Ibu Budi Rahayu yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan dan kasih sayang yang tulus kepada penulis .
7. Adikku Cikadio Raka Adinsa, terimakasih atas semangat dan dukungannya, serta keceriannya memberikan saya inspirasi.
8. Sahabat – sahabatku : Ria, Ayu, Kiki, Lia, Ida, Eri, Gea, Nia, Mala, Nisa, Rosmi, Tami, Cha - Cha dan Monic. Terima kasih telah mewarnai hari – hari penulis dengan memori yang sulit untuk dilupakan.
9. Teman – teman sepermainan di kala SMA sekaligus menjadi sahabat penulis : Aprilia, Ariyati, Cita, Marisa, Novia, dan Putri. Terimakasih atas dukungan serta motivasinya dalam menghadapi kehidupan ini.
10. Seluruh teman – teman seperjuangan akuntansi 2009. Terimakasih atas seluruh dukungan dan bantuan selama menjalani proses perkuliahan ini.
11. Keluarga KKN Tim I (2012/2013) Kabupaten Magelang, Kecamatan Candimulyo,Desa Trenten (Fitri, Amel, Indri, Rini, Rio, Erwin, Daud, Budi, dan Angga)
12. Kawan – kawan *Ganesh Operation Silver* Cabang Semarang (Linda, Intan, Baskoro, Alvin, Kukuh, Abiet, Lulu, Yuni, Agista, Putri, Sari, dan Ivan)

13. Teman – teman *New Concept* Semarang (Dian, Ando, Akbar, Erni dan Damai)
14. Bagian Tata Usaha dan Ruang Data. Terima kasih atas segala bantuannya dalam semua proses yang diperlukan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat digunakan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membaca.

Semarang, 10 September 2013

Penulis,

Khasaras Dara Arinta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.1.2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008	16
2.1.3 <i>Fee</i> Audit.....	17
2.1.4 Opini Audit	18
2.1.5 Ukuran KAP.....	20
2.1.6 Ukuran Perusahaan Klien.....	21

2.1.7 Pergantian Manajemen	21
2.1.8 <i>Financial Distress</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis.....	31
2.4.1 Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Pergantian KAP	32
2.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP	32
2.4.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP.....	33
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian KAP.....	34
2.4.5 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP.....	35
2.4.6 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Pergantian KAP	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.1.1 Variabel Dependen : Pergantian KAP.....	37
3.1.2 Variabel Independen : <i>Fee</i> Audit	38
3.1.3 Variabel Independen : Opini Audit	38
3.1.4 Variabel Independen : Ukuran KAP	39
3.1.5 Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Klien	39
3.1.6 Variabel Independen : Pergantian Manajemen	40
3.1.7 Variabel Independen : <i>Financial Distress</i>	40
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	48
4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	48
4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian	48
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian	49

4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Statistik Deskriptif	51
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	54
4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	55
4.2.2.2 Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>)	56
4.2.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi	57
4.2.2.4 Uji Multikolonieritas	57
4.2.2.5 Matriks Klasifikasi	59
4.2.2.6 Model Regresi Logistik	60
4.3 Interpretasi Hasil	60
4.3.1 Pengaruh <i>Fee</i> Audit (FEE) terhadap Pergantian KAP	61
4.3.2 Pengaruh Opini Audit (OPINI) terhadap Pergantian KAP	61
4.3.3 Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap Pergantian KAP	62
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien (LnTA) terhadap Pergantian KAP	63
4.3.5 Pengaruh Pergantian Manajemen (CHM) terhadap Pergantian KAP	64
4.3.6 Pengaruh <i>Financial Distress</i> (DER) terhadap Pergantian KAP	65
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan	67
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Dengan Kriteria.....	49
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha.....	51
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi	53
Tabel 4.6 Menilai Keseluruhan Model.....	56
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Model Summary	57
Tabel 4.8 Menguji Kelayakan Model Regresi	57
Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas.....	58
Tabel 4.10 Matriks Klasifikasi.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	72
Lampiran B Data Perusahaan Sampel	76
Lampiran C Output SPSS	126

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini akan dijelaskan aspek penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Berikut ini merupakan penjelasannya :

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media dalam menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain seperti : manajer, investor, kreditor dan pemerintah. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, perubahan modal, laporan laba rugi, arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Bagherpour *et al*, 2010).

Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Untuk memperoleh kewajaran atas informasi di laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan maka dibutuhkanlah akuntan publik. Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan (Wijayanti dan Januari, 2011).

Berkembang pesatnya profesi akuntan publik saat ini karena dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perusahaan publik maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin (Sumadi, 2011).

Independensi adalah suatu sikap yang harus dan wajib dimiliki bagi profesi akuntan publik. Independensi auditor memiliki peran penting dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2002) Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung kepada orang lain. Ada 2 bentuk independensi auditor menurut Winarna (2005) yaitu *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* timbul dari diri akuntan publik itu sendiri yaitu suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan *Independence in appearance* merupakan kecenderungan untuk menyatakan bahwa independensi hanya terbatas pada sikap pikiran, sikap mental yang bukan merupakan subyek untuk diukur dan oleh karenanya hanya terbatas pada pertimbangan akuntan publik sendiri.

Seorang auditor dituntut harus bersikap obyektif dalam menilai keandalan suatu laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan hanya dapat mengandalkan informasi di laporan keuangan ketika laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh seorang auditor independen (Chadegani *et al*, 2011). Sikap independen yang dilakukan oleh auditor dimaksudkan agar menaikkan tingkat keandalan laporan

keuangan. Keandalan suatu laporan keuangan sangat diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor tersebut maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit merupakan peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan. Di Indonesia sendiri peraturan mengenai rotasi audit sudah diatur sejak tahun 2002 yang tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK/.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut – turut dan auditor selama 3 tahun berturut – turut. Hal ini menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut.

Karena peraturan mengenai rotasi auditor tersebut, maka timbullah perilaku perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*. *Auditor Switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Terdapat 2 jenis pergantian auditor (*Auditor Switching*) yaitu pergantian sukarela (*voluntary*) dan pergantian wajib (*mandatory*), yang membedakan antar keduanya adalah fokus perhatian dan isu. Pergantian sukarela (*voluntary*) lebih memfokuskan perhatiannya pada sisi klien. Pergantian sukarela (*voluntary*) terjadi karena adanya pertengkaran klien dengan auditor atau ketidakcocokan antara auditor dengan

klien. Sedangkan pergantian wajib (*mandatory*) terjadi karena adanya peraturan yang membatasi antara klien dengan auditor yang disebut dengan *audit tenure* (masa Perikatan) (Febrianto, 2009). Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, mengharuskan pergantian KAP yang telah mendapatkan penugasan audit selama 6 tahun berturut – turut. Jika perusahaan mengganti KAPnya yang telah mengaudit selama enam tahun berturut – turut, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Jadi yang perlu untuk diteliti adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary* (diluar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008).

Pergantian KAP adalah fenomena menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyaknya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor – faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Sebelum runtuhnya Arthur Anderson sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran 5 KAP terbesar di dunia (*Big 5*) karena keterlibatannya dalam manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron, sedikit sekali perusahaan yang melakukan pergantian KAP mereka. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah merasa “nyaman” dengan hubungan yang terjalin selama ini antara KAP dengan pihak manajemen perusahaan (Diaz, 2011).

Di Indonesia sendiri fenomena pergantian KAP selalu menjadi topik hangat di kalangan praktisi maupun di kalangan akademis, hal ini dibuktikan dari banyaknya penelitian – penelitian mengenai pergantian KAP di perusahaan

Indonesia maupun di luar negeri. Isu tersebut berawal dari ide bahwa auditor harus mempertahankan independensi dalam penugasannya. Akan tetapi di sisi lain, menganggap bahwa independensi auditor akan diragukan apabila auditor tersebut memiliki masa *tenure* yang panjang terhadap satu klien.

Masa *tenure* yang relatif panjang pada klien dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya. Auditor yang memiliki masa perikatan audit yang panjang pada kliennya diyakini akan memiliki ketergantungan tinggi terhadap auditor. Semakin tinggi keterikatan klien dengan auditor semakin tinggi pula kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang ekstrem (Nasser *et al*, 2006).

Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi objektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Disisi lain, Febrianto (2009) beragumen sebaliknya. Ketika auditor pertama kali diminta mengaudit satu klien, yang pertama kali harus mereka lakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan resiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali buta dengan kedua masalah itu, maka biaya *star - up* menjadi tinggi sehingga bisa menaikkan *fee* audit. Kedua, penugasan yang pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Litigasi terhadap auditor

umumnya terjadi pada 3 tahun pertama tugas pengauditan dan menunjukkan tren penurunan setelah masa penugasan bertambah. Hal ini didukung dengan adanya kepercayaan bahwa hubungan yang panjang antara auditor dengan klien akan membuat auditor menjadi ahli dan sangat paham terhadap bisnis klien. Akibatnya, auditor akan lebih awas terhadap perilaku manajemen yang ekstrem dan paham dengan pilihan – pilihan akuntansi yang ada dalam bisnis itu.

Adanya perbedaan pendapat yang telah dikemukakan oleh Sumarwoto, (2006) dan Febrianto (2009) menarik untuk diteliti. Mengingat ada pihak yang menentang dan ada pula pihak yang mendukung. Peneliti mencoba untuk mencari tahu faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi perilaku Pergantian KAP.

Beberapa peneliti telah meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi Pergantian KAP. Akan tetapi hasil dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda – beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pergantian KAP yang telah diuji antara lain : *fee* audit (Damayanti dan Sudarma, 2007; Ismail *et al*, 2008; Chadegani *et al*, 2011), opini audit (Iskandar dan Wafa, 1993; Damayanti dan Sudarma, 2007; Ismail *et al*, 2008; Chadegani *et al*, 2011; Wijayanti dan Januarti, 2011), ukuran KAP (Nasser *et al*, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007; Chadegani *et al*, 2011; Wijayanti dan Januarti, 2011), ukuran perusahaan klien (Iskandar dan Wafa, 1993; Nasser *et al*, 2006; Bagherpour *et al*, 2010; Chadegani *et al*, 2011; Wijayanti dan Januarti, 2011), pergantian manajemen (Damayanti dan Sudarma, 2007; Bagherpour *et al*, 2010; Lin dan Liu, 2010; Chadegani *et al*, 2011; Wijayanti dan Januarti, 2011), dan *financial distress* (Lennox, 1999; Nasser

et al, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007; Ismail *et al*, 2008; Chadegani *et al*, 2011; Wijayanti dan Januarti, 2011).

Pergantian KAP dapat dipengaruhi oleh 2 faktor menurut Chadegani *et al* (2011) yang pertama faktor yang berhubungan dengan auditor antara lain *Fee* audit, Opini Audit, dan Ukuran KAP. Sedangkan faktor kedua adalah faktor yang berhubungan dengan klien yaitu Ukuran perusahaan klien, Pergantian manajemen, dan *Financial Distress*.

Fee audit telah diidentifikasi oleh literatur sebelumnya sebagai alasan utama, pergantian KAP. Ismail *et al* (2008) menemukan bahwa *fee* audit merupakan faktor penentu perusahaan melakukan pergantian KAP yang terjadi di Malaysia akibat krisis yang dihadapi di Malaysia. Ismail *et al* (2008) mengungkapkan bahwa ketidakpuasan terhadap *fee* audit yang perusahaan berikan kepada auditor dapat menyebabkan pergantian KAP. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ismail *et al* (2008), Damayanti dan Sudarma (2007) mengungkapkan bahwa adanya dorongan untuk berpindah KAP yang disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh KAP.

Menurut Wijayanti dan Januarti (2011), opini audit sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk keputusan investasi. Opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien sehingga perusahaan tidak segan – segan memberhentikan auditornya apabila laporan keuangan perusahaan tersebut mendapat opini selain *unqualified opinion*. Iskandar dan Wafa (1993) mengungkapkan bahwa jika sebuah perusahaan memperoleh *unqualified opinion* maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut tidak diragukan lagi. Lin dan Liu

(2010) juga berpendapat demikian apabila sebuah perusahaan tidak menerima *unqualified opinion* dari auditornya maka dengan senang hati perusahaan akan mengganti auditor mereka.

Variabel Ukuran KAP telah diidentifikasi diliteratur sebelumnya. Chadegani *et al* (2011) mengungkapkan bahwa KAP besar / *Big 4* lebih disukai oleh perusahaan besar dalam mengaudit laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar memiliki urusan yang lebih kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al* (2011) menunjukkan bukti empirik bahwa perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP yang lebih besar. Dalam literatur sebelumnya telah dijelaskan bahwa KAP besar / *Big 4* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensinya dibandingkan rekan – rekannya yang kecil karena biasanya KAP besar / *Big 4* menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar (Nasser *et al*, 2006).

Menurut Bagherpour *et al* (2010) yang menjadikan ukuran perusahaan klien sebagai variabel independennya, perusahaan besar cenderung lebih suka untuk diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP besar / *Big 4*. Auditor yang berasal dari KAP besar / *Big 4* dianggap lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan (Wijayanti dan Januarti, 2011)

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya (Sumadi, 2011). Variabel pergantian manajemen merupakan salah satu faktor yang penting dalam pergantian KAP karena dengan pergantian manajer perusahaan dan direktur, manajer baru mungkin lebih memilih untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini disebabkan karena para manajer baru

memiliki hubungan kerja yang disukai dengan auditor tertentu (Bagherpour *et al*, 2010).

Financial distress / Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan klien. Variabel ini merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian Lennox (1999). Dalam penelitian Lennox (1999) mengatakan bahwa perusahaan KAP yang besar / *Big 4* akan memberikan sinyal yang lebih akurat tentang kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan klien dan memberikan pendapatnya untuk mengatasi kesulitan keuangan tersebut.

Penelitian Chadegani *et al* (2011) merupakan acuan peneliti, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chadegani *et al* (2011) yaitu *fee* audit, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan *financial distress*. Meskipun telah cukup banyak dilakukan penelitian mengenai perilaku pergantian KAP. Pada perusahaan di luar negeri maupun di dalam negeri, penelitian sebelumnya tersebut belum dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Karena ketidaksignifikan penelitian sebelumnya, perlu diteliti lebih lanjut faktor apakah yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, khususnya perusahaan *go public* di Indonesia.

Selain itu perbedaan *setting* penelitian yang dilakukan Chadegani *et al* (2011), Penelitian Chadegani *et al* (2011) dilakukan di Iran dimana pada saat itu di Iran belum terdapat peraturan resmi tentang rotasi audit secara wajib. Sedangkan di Indonesia peraturan mengenai rotasi audit sudah mulai diberlakukan pada tahun 2002 dan peraturan terbaru mengenai rotasi audit ada pada Peraturan

Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut – turut dan auditor selama 3 tahun berturut – turut.

Sebagai bahan perbandingan, Peneliti juga mengacu pada penelitian – penelitian sebelumnya yang berada di Indonesia seperti: Damayanti dan Sudarma (2007), data yang digunakan dalam penelitian tersebut hanya sebatas 3 tahun (2003 – 2005). Sedangkan peneliti menggunakan data 6 tahun (2007 – 2012), tambahan periode penelitian tersebut diharapkan mempengaruhi hasil penelitian ini; Wijayanti dan Januarti (2011) mengabaikan variabel *fee audit* sebagai variabel independennya, hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) yang menunjukkan hasil positif terhadap pergantian KAP. Alasan peneliti mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Damayanti dan Sudarma (2007) di Indonesia karena pada penelitian Chadegani *et al* (2011) terdapat variabel independen yang pengukurannya tidak dijelaskan pada jurnal yang merupakan acuan peneliti, seperti *fee audit*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan *fee audit*, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan *financial distress* dengan pergantian KAP. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *fee audit* mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia?

2. Apakah opini audit mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia?
3. Apakah ukuran KAP mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan klien mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia?
5. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia?
6. Apakah *financial distress* mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Memperoleh bukti empiris apakah *fee* audit berpengaruh terhadap pergantian KAP di Indonesia
2. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP di Indonesia
3. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP di Indonesia
4. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian KAP di Indonesia

5. Memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP di Indonesia
6. Memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP di Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1) Manfaat teoritis
 1. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pergantian KAP di Indonesia
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang audit.
- 2) Kegunaan Praktik
 1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi Pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan independensi dan objektivitas dalam melaksanakan audit.
 2. Sebagai evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan independensi, objektif, kualitas, dan kompetensi auditor.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bagian telaah pustaka akan dijelaskan aspek penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Berikut ini merupakan penjelasannya :

2.1 Landasan Teori

Berikut ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

2.1.1 Teori Agensi

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagai kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dapat disimpulkan bahwa para pemilik perusahaan atau pemegang saham memang menunjuk manajemen yang dimaksudkan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi juga menjelaskan bahwa organisasi merupakan jaringan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik kreditor dan pihak lain (*principal*).

Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah kelengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah

pihak. Hal ini disebut dengan ketidakseimbangan informasi (*information asimetris*), munculnya teori keagenan disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Di satu pihak, *shareholders* sebagai *principal* menginginkan pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam hal ini pendapatan deviden yang besar. Namun di lain pihak, manajemen sebagai *agent* menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka.

Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara: (1) manajer dengan pemegang saham, (2) manajer dengan kreditor, (3) manajer dengan pemerintah, (4) pemegang saham dengan kreditor, (5) pemegang saham *controlling* dengan pemegang saham *minority*. Terdapat 2 macam konflik kepentingan (*conflic of interest*) : (1) Moral Hazard yaitu suatu tindakan dimana manajer (*agent*) lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. (2) *Adverse Selection* yaitu situasi dimana satu orang atau lebih pelaku transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi lebih atas yang lain.

Untuk mengatasi konflik tersebut, dapat dilakukan mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*), yaitu dengan adanya Dewan Komisaris (*Board of Comissioner*), Komite audit, Eksternal Auditor, dan Regulasi. Adanya masalah keagenan menyebabkan munculnya *agency cost*.

Macam *agency cost* terdiri dari 3: (1) *Monitoring Costs* yaitu *Costs* yang digunakan untuk mengawasi perilaku manajer (*agent*), contohnya audit laporan keuangan. (2) *Bonding Costs* yaitu jumlah uang yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengikat manajer (*agent*) agar perilaku manajer (*agent*) sesuai dengan yang

diharapkan oleh *principal*, contohnya penyusunan laporan keuangan. (3) *Residual Costs* yaitu terlalu mahal untuk menghilangkan semua perilaku oportunistik .

Peran akuntansi di dalam kontrak antara lain informasi akuntansi digunakan untuk mengurangi biaya agensi (*agency costs*) dan juga informasi akuntansi digunakan sebagai mekanisme *monitoring* dan *bonding* untuk mengendalikan perilaku manajer (*agent*).

2.1.2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008

Pergantian Auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Chadegani *et al* (2011) pergantian auditor (*auditor switching*) dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, pertama faktor yang berhubungan dengan auditor antara lain *fee* audit, opini audit, dan ukuran KAP. Sedangkan faktor kedua adalah faktor yang berhubungan dengan klien yaitu ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan *financial distress*.

Terdapat 2 jenis pergantian auditor (*auditor switching*) yaitu pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian Sukarela terjadi karena pertengkaran klien dengan auditor atau ketidakcocokan antara klien dengan auditor. Sedangkan, pergantian wajib terjadi karena adanya peraturan yang membatasi antara klien dengan auditor yang sering disebut dengan *audit tenure* (masa perikatan) (Febrianto, 2009). Di Indonesia sendiri sejak tahun 2002 sudah ada peraturan yang mengatur tentang pergantian auditor (*auditor switching*) dan peraturan terbaru mengenai pergantian auditor (*auditor switching*) ada pada Peraturan Menteri

Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut – turut dan auditor selama 3 tahun berturut – turut. Hal ini menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dan KAP mereka setelah jangka waktu yang telah ditentukan dalam peraturan tersebut.

Namun, karena fokus penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan perpindahan KAP secara *voluntary*, maka peraturan pemerintah tersebut tidak dimasukkan sebagai variabel penelitian dan hanya meneliti perusahaan yang melakukan perpindahan KAP bukan berdasarkan peraturan yang membatasi, tetapi karena faktor lain baik dari dalam klien maupun dari auditor tersebut.

2.1.3 Fee Audit

Fee audit merupakan tinggi rendahnya jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan klien yang berhubungan dengan pekerjaan audit yang akan dilakukan. Ismail *et al* (2008) mengungkapkan bahwa ketidakpuasan terhadap *fee* audit yang perusahaan berikan kepada auditor dapat menyebabkan pergantian auditor (*auditor switching*). Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Ismail *et al* (2008), Damayanti dan Sudarma (2007) mengungkapkan bahwa adanya dorongan untuk berpindah KAP yang disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh KAP.

2.1.4 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Dalam opini audit, auditor akan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002). Menurut Mulyadi (2002) ada 5 tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor :

- 1) Laporan yang berisi Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.

- 2) Laporan yang berisi Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas diberikan auditor jika terdapat hal – hal yang memerlukan bahasa penjelas (misalnya perubahan metode depresiasi), namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan klien.

- 3) Laporan yang berisi Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat Wajar dengan Pengecualian diberikan oleh auditor jika laporan yang disajikan klien adalah wajar, namun ketika mengaudit, auditor menemukan kondisi lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi – kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, atau prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4) Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor ketika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5) Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclimer of opinion report*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat karena auditor tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, atau karena auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien sehingga perusahaan tidak segan – segan memberhentikan auditornya apabila laporan keuangan perusahaan tersebut mendapatkan opini selain *qualified opinion* (Wijayanti dan Januarti, 2011). Sependapat dengan Wijayanti dan Januarti (2011),

Lin dan Liu (2010) juga berpendapat demikian apabila sebuah perusahaan tidak menerima *unqualified opinion* dari auditornya maka dengan senang hati perusahaan akan mengganti auditor mereka.

2.1.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Saat ini terdapat 4 kantor akuntan publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *Big 4*. Pada penelitian ini, kantor akuntan yang dimaksud dengan kantor akuntan publik besar adalah kantor akuntan publik yang melakukan kerjasama atau afiliasi dengan *Big 4*. Adapun kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak berkerjasama dengan *Big 4*.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *Big 4* yaitu (berdasarkan alphabet) :

- 1) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny
- 2) *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono Suherman, dan Surja
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- 4) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

Data tahun 2013.

KAP Besar / *Big 4* biasanya dianggap mampu mempertahankan independensinya dibandingkan rekan – rekannya yang kecil karena biasanya KAP Besar / *Big 4* menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar (Nasser *et al*, 2006).

2.1.6 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam.

Menurut Bagherpour *et al* (2010) yang menjadikan ukuran perusahaan klien sebagai variabel independennya. Perusahaan besar cenderung lebih suka untuk diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP Besar / *Big 4*, sehingga tidak ada salahnya perusahaan besar memilih untuk mempekerjakan auditor yang berasal dari KAP Besar / *Big 4*. Auditor yang dari KAP Besar / *Big 4* dianggap lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan kredibilitas (Wijayanti dan Januari, 2011).

2.1.7 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya (Sumadi, 2011). Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jansen dan

Meckling, 1976). Berdasarkan argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrak antara *principle* (pemilik saham) dan *agent* (manajemen perusahaan) merupakan salah satu bentuk perjanjian dimana pemilik perusahaan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh kepada manajemen untuk mengelola perusahaan.

Berdasarkan argumen diatas Sumadi (2011) mengungkapkan jika terdapat pergantian manajemen baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong pergantian auditor (*auditor switching*) karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Sejalan dengan pemikiran Sumadi (2011), Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

2.1.8 *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Tanda – tanda kesulitan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *financial distress* dapat dihitung dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equit Ratio*) yang

mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismail *et al* (2008); Sinarwati (2010). Radio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

2.2 Penelitian Terdahulu

Iskandar dan Wafa (1993) melakukan penelitian tentang pengaruh *qualified opinions* dan dampaknya terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) tahun 1986 – 1989 di Malaysia yang mempublikasikan laporan tahunan termasuk laporan audit. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel seperti opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan laporan perusahaan yang mengalami keuntungan/kerugian. Hasil menunjukkan semua variabel yang digunakan tidak signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini dikarenakan pada tahun 1986 -1989 sampel perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) sangatlah terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lennox (1999) bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan saham oleh direktur, *large investor*, *lagged report*, kesulitan keuangan, dan reputasi KAP terhadap pergantian auditor (*auditor*

switching). Penelitian yang dilakukan oleh Lennox (1999) menggunakan semua sampel perusahaan yang sudah *go public* di UK tahun 1987 – 1994. Data yang dikumpulkan meliputi laporan audit, *fee* audit, kepemilikan saham, aset yang dapat dilihat di laporan tahunan perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham oleh direktur, *large investor*, *lagged report* dan kesulitan keuangan, secara signifikan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Penelitian Naser *et al* (2006) menelaah perilaku *audit tenure* dan *auditor switching* dalam lingkungan audit Malaysia untuk periode 1990 – 2000. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 297 perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan auditor – klien, yaitu masa perikatan audit dan *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian memberikan bukti bahwa dari 4 variabel hanya 2 variabel saja yang signifikan terhadap praktik pergantian auditor (*auditor switching*). Sedangkan untuk variabel tingkat pertumbuhan klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) adalah perusahaan *go public* yang merupakan emiten di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode 2003 – 2005. Sampai akhir 2005 terdapat sebanyak 341 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dalam penelitian ini dari 6 faktor yang diteliti hanya ditemukan 2 faktor yang berpengaruh secara signifikan

terhadap praktik pergantian auditor (*auditor switching*) yaitu *fee* audit dan ukuran KAP.

Ismail *et al* (2008) melakukan penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor – faktor apa yang membuat perusahaan di Malaysia melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) tahun 1997 – 1999. Dimana pada tahun tersebut terjadi krisis keuangan di Asia. Penelitian yang dilakukan Ismail *et al* (2008) memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Iskandar dan Wafa (1993) yang mengemukakan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lennox (1999) bahwa kesulitan keuangan yang dialami perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Ismail *et al* (2008) menambahkan variabel lain seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan, *audit tenure*, yang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Bagherpour *et al* (2010) memberikan wawasan tambahan dengan menambah beberapa variabel baru seperti kompetitif, privatisasi, *alignment*, perubahan manajemen, manajemen laba, *qual disagree*, *qual other*, dan ukuran perusahaan klien dalam mempengaruhi praktik pergantian auditor (*auditor switching*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Tehran *Stock Exchange* (TSE) pada tahun 1999 – 2003. Hasilnya beberapa variabel baru yang ditambahkan oleh Bagherpour *et al* (2010) memberikan hasil yang signifikan terhadap praktik pergantian auditor (*auditor*

switching). Variabel tersebut antara lain kompetitif, *alignment*, perubahan manajemen, manajemen laba, *qual disagree*, *qual other*. Hasil penelitian yang sama dengan Iskandar dan Wafa (1993) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan praktik pergantian auditor (*auditor switching*).

Penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Liu (2010) bertujuan untuk mengetahui faktor utama yang menjadi faktor penentu praktik pergantian auditor (*auditor switching*) dari perspektif *Coorporate Governance* di China. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Liu (2010) adalah semua perusahaan yang melakukan praktik pergantian auditor (*auditor switching*) di China dalam kurun waktu 4 tahun (2001 – 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Liu (2010) memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar dan Wafa (1993) serta Ismail *et al* (2008) yang menyatakan bahwa opini audit secara gagal memiliki kecenderungan untuk berganti auditor. Kemudian Lin dan Liu (2010) menguji variabel *lverage* yang hasilnya mengatakan bahwa variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail *et al* (2008). Hasil yang sama juga mengatakan bahwa perubahan manajemen secara signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagherpour *et al* (2010). Lin dan Liu (2010) menambahkan variabel baru yang ternyata terbukti bahwa variabel – variabel tersebut secara signifikan berpengaruh. Variabel – variabel tersebut antara lain : *largest owner shareholding*, *market to book ratio* dan *total asset*.

Chadegani *et al* (2011) melakukan penelitian pada tahun 2011. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penyebab utama pergantian auditor (*auditor switching*) di perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange (TSE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 182 perusahaan yang terdaftar di TSE dari tahun 2003 – 2007. Hasil menunjukkan bahwa dari 6 faktor yang dianalisis yaitu hubungan *fee* audit, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, dan *financial distress*, hanya ukuran KAP yang menunjukkan hubungan positif dengan pergantian auditor (*auditor switching*) hal ini sejalan dengan penelitian - penelitian terdahulu yang telah dikembangkan oleh Nasser *et al* (2006) dan Damayanti dan Sudarma (2007).

Sumadi (2011) meneliti tentang alasan apa yang membuat perusahaan melakukan praktik pergantian auditor (*auditor switching*). Dalam penelitian Sumadi (2011) menggunakan 5 variabel yang menyebabkan perusahaan melakukan praktik pergantian auditor (*auditor switching*). Kelima variabel tersebut antara lain opini audit selain wajar tanpa pengecualian, pergantian manajemen, ekspansi, profitabilitas dan kesulitan keuangan.

Hasil studi yang dilakukan oleh Wijayanti dan Januari (2011) menunjukkan bahwa faktor pergantian manajemen (CEO) dan ukuran KAP secara signifikan terhadap praktik pergantian auditor (*auditor switching*). Hasil dari ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pergantian auditor (*auditor switching*) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al* (2011) akan tetapi hasil dari variabel pergantian manajemen sangatlah bertentangan dengan penelitian Chadegani *et al* (2011) .

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Dependen dan Independen	Variabel Independen yang Signifikan
1	Iskandar dan Wafa (1993)	<i>Incidence of Qualified Opinions and the effect on auditor switching : An Empirical Study in Malaysia</i>	Variabel Dependen : <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen : Opini audit, perusahaan yang mengalami keuntungan dan kerugian, ukuran perusahaan, kualitas audit	Semua variabel Independen tidak signifikan. Hal ini dikarenakan keterbatasan data dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
2	Lennox (1999)	<i>Audit Quality and Auditor Size : An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hypotheses</i>	Variabel Dependen : <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen : Kepemilikan saham oleh direktur, <i>Large Investor</i> , <i>Lagged Report</i> , Kesulitan keuangan, Reputation	Kepemilikan saham oleh direktur, <i>Large Investor</i> , <i>Lagged Repor</i> , Kesulitan keuangan
3	Nasser <i>et al</i> (2006)	<i>Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia</i>	Variabel Dependen : <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen : Ukuran klien, Ukuran KAP, <i>Financial distress</i> , Tingkat Pertumbuhan Klien	Ukuran Klien, Ukuran KAP
4	Damayanti dan Sudarma (2007)	Faktor – Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik	Variabel Dependen : <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen : Pergantian Manajemen, Opini Akuntan, <i>Fee Audit</i> , Kesulitan keuangan Perusahaan, Ukuran KAP, Presentase Perubahan ROA	<i>Fee Audit</i> , Ukuran KAP

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Dependen dan Independen	Variabel Independen yang Signifikan
5	Ismail <i>et al</i> (2008)	<i>Why Malaysian Second oard Componies Switch Auditors : Evidence of Bursa Malaysia</i>	Variabel Dependen : Auditor Switching Variabel Independen : Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Kesulitan keuangan, Audit Tenure, Fee Audit, Opini Audit	Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Kesulitan keuangan, Audit Tenure, Fee Audit
6	Bagherpour <i>et al</i> (2010)	<i>Auditor Switching in an Increasingly Competitive Audit Market</i>	Variabel Dependen : Auditor Switching Variabel Independen : Kompetitif, Privatisasi, Alignment, Kepemilikan, Perubahan Manajemen, Manajemen Laba, Qual Disagree, Qual Other, Ukuran Perusahaan Klien	Kompetitif, Alignment, Perubahan manajemen, Manajemen laba, Qual Disagree, Qual Other
7	Lin dan Liu (2010)	<i>The Determinants of Auditor Switching From The Perspective of Corporate Governance in China</i>	Variabel Dependen : Auditor Switching Variabel Independen : Largest Owner Shareholding, Supervisory Board, Perubahan Manajemen, Government, Opini Auditor, Total asset, Leverage, Market to Book Ratio	Largest Owner Shareholding, Perubahan Manajemen, Total asset, Leverage, Market to book ratio

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Dependen dan Independen	Variabel Independen yang Signifikan
8	Chadegani <i>et al</i> (2011)	<i>The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange</i>	Variabel Dependen : <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen : <i>Fee Audit,</i> Opini Auditor, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i>	Ukuran KAP
9	Wijayani dan Januarti (2011)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching	Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i> Variabel Independen : Pergantian manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress,</i> Penurunan Presentase ROA, Ukuran KAP, Ukuran Klien	Pergantian Manajemen, Ukuran KAP

Sumber: Penelitian terdahulu yang diringkaskan, 2013

2.3 Kerangka Pemikiran

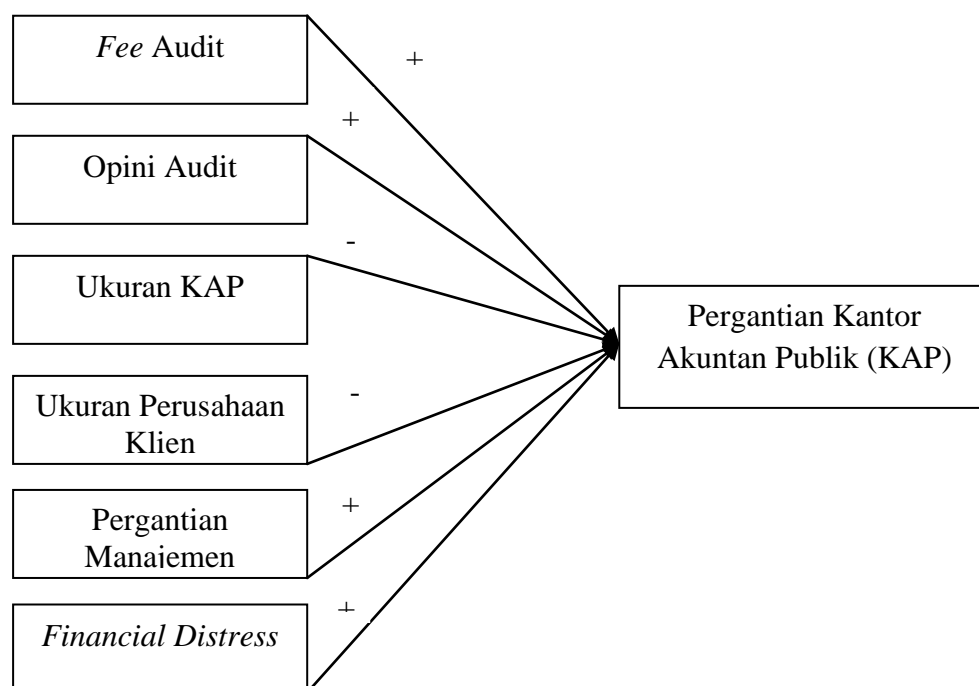
Penelitian ini mengkaji beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan publik di Indonesia untuk mengganti KAPnya. Faktor – faktor tersebut antara lain *fee* audit berpengaruh positif, opini audit berpengaruh positif, ukuran KAP berpengaruh negatif, ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif, pergantian manajemen berpengaruh positif dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Chadegani *et al* (2011) dan sebagai bahan perbandingan yaitu ; penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dengan

variabel penelitian, yaitu variabel independen ukuran KAP, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit serta penelitian Wijayanti dan Januarti (2011) dengan variabel independen tersebut antara lain : pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, ukuran klien.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Pada penelitian ini. Peneliti mengajukan 6 hipotesis yaitu audit, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan *financial distress*. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Pergantian KAP

Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fee*. Ismail *et al* (2008) mengungkapkan bahwa ketidakpuasan terhadap *fee* audit yang perusahaan berikan kepada auditor dapat menyebabkan pergantian KAP. Peran akuntansi dalam teori agensi adalah untuk mengurangi biaya agensi (*agensi cost*), untuk dapat mrenurangi biaya agensi maka manajemen akan memilih KAP yang menawarkan *fee* audit yang rendah. Chadegani *et al* (2011) mengungkapkan bahwa ketika manajer merasa tidak sesuai atau tidak nyaman dengan *fee* audit mereka, maka manajer mencoba untuk melakukan pergantian KAP dengan harapan manajer memperoleh auditor yang sesuai dengan *fee* audit yang mereka tawarkan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut ini,

H1 : *Fee* audit berpengaruh secara positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

2.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP

Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*) dan konflik tersebut dapat memicu pergantian manajemen. Manajemen baru berharap lebih bisa bekerja sama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya akan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen Sinarwati (2010). Menurut Wijayanti dan Januari (2011), opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien sehingga perusahaan tidak segan – segan memberhentikan auditornya apabila laporan keuangan

perusahaan tersebut mendapat opini *qualified*. Sejalan dengan teori yang telah dijelaskan, Chadegani *et al* (2011) juga berpendapat bahwa apabila perusahaan menerima opini *qualified*, maka perusahaan akan memecat auditor mereka dan menggantinya dengan auditor yang sejalan dengan pihak manajemen. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan pergantian KAP. Hal ini disebabkan oleh pemberian opini audit selain WTP mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif (Sumadi, 2011). Jadi,

H2 : Opini Audit berpengaruh secara positif terhadap Pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

2.4.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP

Menurut Sinarwati (2010), berdasarkan teori agensi mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga sebagai mediator hubungan keagenan diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor sebagai pihak eksternal melihat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung lebih mempercayai yang dihasilkan oleh auditor yang telah memiliki reputasi yang baik. KAP/Auditor yang bereputasi dalam penelitian ini adalah yang termasuk dalam *Big 4*. Menurut Sinarwati (2010) bahwa “Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya sudah bereputasi”.

Sejalan dengan pendapat Sinarwati (2010), Damayanti dan Sudarma (2007) Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas keandalan laporan

keuangan dan reputasi perusahaan mereka di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar / *Big 4* kemungkinannya kecil untuk berganti KAP (Damayanti dan Sudarma, 2007). Dengan demikian, hipotesis berikutnya adalah :

H3 : Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap Pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian KAP

Selain efek kemungkinan jenis KAP pada panjangnya masa perikatan audit (*audit tenure*), pilihan perusahaan audit dapat dikaitkan dengan ukuran *auditee* dan jenis layanan yang diperlukan. Perusahaan besar akan dipaksa untuk menyewa atau berganti KAP ke KAP yang besar / *Big 4* karena perusahaan besar memiliki masalah yang lebih rumit dan kompleksitas usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil serta peningkatan pemisahan antara manajemen dengan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi biaya agensi / *agency cost* dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Chadegani *et al*, 2011).

Berdasarkan argumen diatas, masa perikatan audit (*audit tenure*) pada klien besar lebih panjang daripada klien yang lebih kecil. Dengan kata lain,

kecenderungan untuk berganti KAP lebih rendah untuk klien besar daripada rekan – rekan mereka yang lebih kecil. Hal ini membawa kepada hipotesis berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh secara negatif terhadap Pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

2.4.5 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pihak manajemen berhenti karena kemauannya sendiri sehingga pemegang saham harus berganti manajemen yang baru yaitu Direktur Utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) (Wijayanti dan Januarti, 2011). Berdasarkan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder (principle)* dan konflik tersebut memicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih bisa bekerjasama dengan KAP pengganti Sinarwati (2010).

Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Damayanti dan Sudarma, 2007). Hipotesis berikutnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini,

H5 : Pergantian Manajemen berpengaruh secara positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

2.4.6 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian KAP

Klien yang mengalami bangkrut atau kesulitan keuangan (*financial distress*) akan lebih cenderung untuk melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi agar dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham dan kreditur serta untuk mengurangi resiko litigasi (Chadegani *et al*, 2011). Selain itu juga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pergantian KAP dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang sehat. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) harus menyewa seorang auditor yang lebih berkualitas daripada sebelumnya (Chadegani *et al*, 2011).

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa manusia *self interest*, manajemen perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mencari auditor yang memiliki independensi tinggi untuk mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan dari *principal*. Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat. Hipotesis selanjutnya sebagai berikut :

H6 : *Financial Distress* berpengaruh secara positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini akan dijelaskan aspek penelitian yang terdiri dari variabel – variabel penelitian, pengukuran setiap variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data. Masing – masing penjelasan sebagai berikut.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan publik di Indonesia tahun 2007 – 2012, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel – variabel yang telah diajukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian KAP, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *fee* audit, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan *financial distress*. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel – variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.1.1 Variabel Dependen : Pergantian KAP

Pergantian KAP ialah ketika perusahaan yang secara sukarela mengganti KAP yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel Pergantian KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka

diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberi nilai 0 (Chadegani *et al*, 2011).

3.1.2 Variabel Independen : *Fee Audit*

Fee audit merupakan tinggi rendahnya *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan klien yang berhubungan dengan pekerjaan audit yang akan dilakukan, dengan melihat perpindahan kelas KAP dari *Big 4* ke *non Big 4*. Dalam penelitian ini KAP *Big 4* cenderung menawarkan *fee* yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non Big 4*. Tidak melakukan perpindahan kelas dari *Big 4* artinya setuju dengan *fee* audit (Damayanti dan Sudarma, 2007). Variabel *fee* audit menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan perpindahan KAP dari *Big 4* ke *non Big 4* maka diberi nilai 1, selain itu diberi nilai 0. (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.1.3 Variabel Independen : *Opini Audit*

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pengukuran variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberi nilai 0, selain itu maka diberi nilai 1 (Chadegani *et al*, 2011).

3.1.4 Variabel Independen : Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam 2 kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberi nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *non Big 4* maka diberi nilai 0 (Nasser *et al*, 2006).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *Big 4* yaitu (berdasarkan alphabet) :

- 1) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny.
- 2) *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono Suherman, dan Surja.
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
- 4) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

Data tahun 2013.

3.1.5 Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut dapat mengindikasikan bahwa ukuran

perusahaan tersebut besar atau sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan logaritma natural atas total aset perusahaan (Chadegani *et al*, 2011).

3.1.6 Variabel Independen : Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pihak manajemen berhenti karena kemauannya sendiri sehingga pemegang saham harus berganti manajemen yang baru yaitu Direktur Utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) (Wijayanti dan Januarti, 2011). Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberi nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberi nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.1.7 Variabel Independen : *Financial Distress*

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya. *Financial Distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Variabel *financial distress* diproksikan dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail *et al* (2008); Sinarwati (2010)

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio DER merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan. Rasio DER memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan,

semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar pula. Jadi, rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami *financial distress* (Suparlan dan Andayani, 2010).

3.2 Populasi dan Sampel

Polulasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 -2012. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan agar tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian ini. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 2007 – 2012.
- 2) Menyajikan informasi nama KAP, nama CEO, total aset, total kewajiban, total ekuitas, opini audit.
- 3) Menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut selama 2007 – 2012.
- 4) Melakukan perpindahan KAP secara *voluntary*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik tahun 2007 – 2012 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di pojok BEI Universitas Diponegoro, dan situs resmi BEI di www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi data yang diperoleh dari laporan auditan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id ataupun melalui pojok BEI-UNDIP.

3.5 Metode Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data – data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan Pergantian KAP dan tidak melakukan Pergantian KAP). Dalam analisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena variabel independennya

merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non – metrik) (Ghozali, 2011). Selain itu juga menurut Sujana (2011) uji asumsi klasik hanya digunakan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan deskriptif dan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Pergantian KAP) dapat diprediksikan oleh variabel independen (*fee audit*, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan *financial distress*).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *fee Audit*, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap pergantian KAP pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{FEE} + b_2\text{OPINI} + b_3\text{KAP} + b_4\text{LnTA} + b_5\text{CHM} + b_6\text{DER} + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

SWITCH_t : pergantian KAP

b₀ : konstanta

b₁-b₆ : koefisien regresi

FEE : *fee* audit

OPINI : opini audit

KAP : ukuran KAP

LnTA : ukuran perusahaan klien

CHM : perubahan manajemen

DER : *financial distress*

e : residual *error*

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2011)

memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Rata – rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan besar rata – rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata – rata dari sampel. Maksimum – minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen Pergantian KAP, serta variabel independen *fee* audit, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan *financial distress*. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan untuk memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian

terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
- 2) Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung

3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

Negelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Negelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

5. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

6. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti (1) dan tidak berganti (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen berganti (1) dan tidak berganti (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

7. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala kolerasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.